
Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Maruzan Kota Makassar

Nafizah Aulia Adiman¹, Azizah Amal², A. Sri Wahyuni Asti³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

e-mail: 1aulia19082001@gmail.com , 2azizah.amal@unm.ac.id , 3sriwahyuniasti2@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan menggunting terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Maruzan Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Experimental Design berbentuk Non Equivalent Control Grup Design, yaitu membandingkan hasil kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan berbeda. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive* sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu 16 peserta didik dimana 8 anak sebagai kelompok eksperimen dan 8 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik analisis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik Non Parametrik. Hasil analisis data yang diperoleh nilai Asymp Sig (2-tailed) yang diperoleh $0,010 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Ini membuktikan bahwa kegiatan menggunting memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: Kegiatan Menggunting, Motorik Halus, Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of cutting activities on fine motor skills in children aged 5-6 years at Maruzan Kindergarten, Makassar City. This research is a quantitative research with Quasi Experimental Design research in the form of Non Equivalent Control Group Design, which compares the results of the experimental group and the control group given different treatments. The sampling technique in this study is a purposive sampling technique. The sample in this study were 16 students where 8 children as the experimental group and 8 children as the control group. Data collection analysis techniques used in this study were descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis. The results of the data analysis obtained by the Asymp Sig (2-tailed) value obtained $0.010 < 0.05$, it can be concluded that $H1$ is accepted and $H0$ is rejected, meaning that there are differences



in the fine motor skills of the experimental group children before and after being given treatment. This proves that cutting activities have a significant influence on the fine motor skills of children aged 5-6 years.

Keywords: *Cutting activities, Fine motor, Early childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan. Pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologik, bahasa, motorik, kognitif. Perkembangan ini akan berpengaruh di masa mendatang. (Rezeki, 2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Rahim et al., 2020).

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang bertujuan untuk meningkatkan aspek perkembangan anak usia 4-6 tahun (Sari, 2012). salah satu bidang pengembangan yang sangat penting untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan fisik motorik khususnya motorik halus. Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. keterampilan motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, dan lain sebagainya (Murtining, 2018). Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi Hurlock (Sukamti, 2018).

Motorik halus adalah aspek perkembangan yang sangat penting untuk dilatih secara optimal. Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan untuk menggunakan otot-otot kecil pada jari tangan dengan baik seperti pada kegiatan melipat, menggenggam, menjepit dan menempel semakin anak dapat

berkreasi dengan baik, maka semakin baik pula gerak motorik halus nya (Sarinda dkk, 2017) (Oktarina et al., 2020).

Pada usia lima dan enam tahun koordinasi motorik halus anak berkembang pesat dan sudah lebih sempurna lagi ,dimana tangan,lengan dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan mata dan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan (Amal & Herlina, 2021) (Nugraha, 2017).

Apabila perkembangan motorik halus anak berkembang kurang optimal, maka akan melemahkan banyak kemampuan pada diri anak terkhusus pada kemampuan yang menggunakan keterampilan mata dan tangan, seperti menulis, menggunting, menata kepingan puzzle, dll. Oleh sebab itu, diperlukan stimulus yang tepat dalam pengoptimalan perkembangan motorik halus anak (Rochma & Simatupang, 2018). Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kegiatan menggunting merupakan salah satu pilihan yang tepat dimana kelebihan menggunting bagi anak adalah melatih motorik halus, melatih koordinasi tangan-mata dan konsentrasi, meningkatkan kepercayaan diri, lancar dalam menulis dan ungkapan ekspresi Sumantri (Widayati et al., 2019 :52).

Kurniawati & Simatupang (2018) mengemukakan bahwa menggunting merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk memperkuat koordinasi tangan dan genggaman penjepit serta kegiatan yang dilakukan oleh anak untuk belajar memotong suatu benda dengan gunting. Sependapat dengan Sumantri (Nurjani, dkk 2019) bahwa kegiatan menggunting dapat mengembangkan keterampilan, melatih koordinasi tangan dan mata, dan konsentrasi yang merupakan persiapan awal atau pengenalan kegiatan menulis. Oleh karena itu, kegiatan menggunting sangat tepat digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak.

Berdasarkan data observasi awal pada tanggal 10 November 2021 di kelompok B Taman Kanak-Kanak Maruzan kota Makassar yang berjumlah 28 anak. Ditemukan permasalahan pada motorik halus anak yaitu beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halus nya. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak melaksanakan kegiatan menggunting hasilnya anak

menggunting tidak sesuai dengan pola yang tersedia, belum tepat dalam memegang gunting, anak menggunting dengan menggunakan dua jarinya saja sehingga hasil guntingannya kurang ada penekanan dan kertas yang digunting sulit untuk diguntingnya. Adapun faktor yang mempengaruhi dari permasalahan dalam kemampuan motorik halus yang ada di TK Maruzan yaitu kegiatan menggunting masih jarang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti yang ditopang oleh peneliti terdahulu, (Rezeki, 2018) tentang Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Anak Bangsa Mandiri, Kecamatan Labuhan Deli T.A 2017/2018 mengatakan bahwa bahwa ada Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Anak Bangsa Mandiri Kecamatan Labuhan Deli T.A 2017/2018 hal ini dilihat dari penelitian yang menunjukkan bahwa Sesuai dengan hasil uji hipotesis yang memiliki $T_{hitung} = 23 > T_{tabel} 1,72$ dengan taraf $\alpha = 0.05$, data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan nilai rata-rata pretest 4,7 dan posttest 7. Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Anak Bangsa Mandiri meningkat setelah dilakukan kegiatan latihan menggunting.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nurhidayat, 2020) tentang Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Tk Darma Wanita Desa Pao Kec. Tarowang Kab. Jeneponto mengatakan bahwa kegiatan menggunting dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Hal ini dibuktikan dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum melakukan kegiatan menggunting pada kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto berada pada kategori sedang dengan nilai 30-48 dengan nilai rata-rata 37,350 kemudian Kemampuan motorik halus anak setelah melakukan kegiatan menggunting pada kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto berada pada kategori tinggi dengan rentang nilai 62-84 nilai rata-rata 78,900. Berdasarkan fakta-fakta

permasalahan yang terjadi yakni peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Maruzan Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*) dengan menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 28 peserta didik Taman Kanak-Kanak Maruzan dengan menggunakan teknik sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2018) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menemukan jumlah sampel yang akan diteliti. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 16 peserta didik dengan rincian 8 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan 8 peserta didik sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan lembar observasi. Kedua kelompok akan diberi *pre-test* dan *post-test* untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini merupakan hasil nilai yang diperoleh dari tes dan observasi sebelum pelaksanaan kegiatan *menggunting* (*pre-test*) dan setelah pelaksanaan kegiatan *menggunting* (*post-test*). Data *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal subjek penelitian, sedangkan *post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir dan sebagai acuan apakah kegiatan menggunting memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Maruzan. Selanjutnya akan dideskripsikan data dari hasil penelitian terhadap kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan menggunting, hasil penelitian disajikan sebagai berikut. Distribusi kategori kemampuan motorik anak sebelum (*pre-test*) diberikan kegiatan menggunting.

Tabel 1.1 Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Diberikan Perlakuan Pada Kelas Eksperimen (PreTest)

	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Belum Berkembang	3	37,5%
2	Mulai Berkembang	4	50%
3	Berkembang Sesuai Harapan	1	12,5%
4	Berkembang Sangat Baik	0	0%
	Jumlah	8	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Maruzan

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa dari jumlah 8 anak yang dijadikan sebagai kelas eksperimen pada kategori, Belum Berkembang (BB) 3 anak dengan persentase 37,5% terdapat anak belum mampu menggunting dengan menggunakan tangan kanan, belum mampu memegang kertas dengan menggunakan tangan kiri, belum mampu memegang gunting dengan benar, belum mampu menggunting secara luwes dan rapi, belum mampu menggunting berbagai macam pola garis yang sediakan dan belum mampu menggunting berbagai macam pola geometri dan gambar yang sediakan.

Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 anak dengan persentase 25 % yang sudah mampu menggunting dengan menggunakan tangan kanan dengan bantuan guru, mampu memegang kertas dengan menggunakan tangan kiri dengan bantuan guru, mampu memegang gunting dengan benar dengan bantuan guru, mampu menggunting secara luwes dan rapi dengan bantuan guru, mampu menggunting berbagai macam pola garis yang sediakan dengan bantuan guru dan mampu menggunting berbagai macam pola geometri dan gambar yang sediakan dengan bantuan guru.

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 anak dengan persentase 12,5 % yang sudah mampu menggunting dengan menggunakan tangan kanan tanpa bantuan guru, mampu memegang kertas dengan menggunakan tangan kiri tanpa bantuan guru, mampu memegang gunting dengan tanpa bantuan guru, mampu menggunting secara luwes dan rapi tanpa bantuan guru, mampu menggunting berbagai macam pola garis yang sediakan tanpa bantuan guru dan mampu menggunting berbagai macam pola geometri dan gambar yang sediakan

tanpa bantuan guru. Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 0% tidak terdapat anak pada kategori tersebut artinya belum ada anak yang kemampuan motorik halus nya mencapai kategori ini.

Tabel 1.2 Kemampuan Motorik Halus Anak Setelah Diberikan Perlakuan Pada Kelas Eksperimen (PostTest)

	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Belum Berkembang	0	0%
2	Mulai Berkembang	2	25%
3	Berkembang Sesuai Harapan	2	50%
4	Berkembang Sangat Baik	4	2%
	Jumlah	8	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Maruzan

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa dari jumlah 8 anak yang dijadikan sebagai kelas eksperimen pada kategori, Belum Berkembang (BB) 0 anak artinya tidak terdapat anak yang belum mampu menggunting dengan menggunakan tangan kanan, belum mampu memegang kertas dengan menggunakan tangan kiri, belum mampu memegang gunting dengan benar, belum mampu menggunting secara luwes dan rapi, belum mampu menggunting berbagai macam pola garis yang disediakan dan belum mampu menggunting berbagai macam pola geometri dan gambar yang disediakan.

Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 anak dengan persentase 25 % yang sudah mampu menggunting dengan menggunakan tangan kanan dengan bantuan guru, mampu memegang kertas dengan menggunakan tangan kiri dengan bantuan guru, mampu memegang gunting dengan benar dengan bantuan guru, mampu menggunting secara luwes dan rapi dengan bantuan guru, mampu menggunting berbagai macam pola garis yang disediakan dengan bantuan guru dan mampu menggunting berbagai macam pola geometri dan gambar yang disediakan dengan bantuan guru.

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 anak dengan persentase 25 % yang sudah mampu menggunting dengan menggunakan tangan kanan tanpa bantuan guru, mampu memegang kertas dengan menggunakan tangan kiri tanpa bantuan guru, mampu memegang gunting dengan tanpa bantuan guru,

mampu menggunting secara luwes dan rapi tanpa bantuan guru, mampu menggunting berbagai macam pola garis yang disediakan tanpa bantuan guru dan mampu menggunting berbagai macam pola geometri dan gambar yang disediakan tanpa bantuan guru.

Berkembang Sangat Baik (BSB) 4 anak dengan persentase 50% dilihat dimana anak sudah mampu menggunting dengan menggunakan tangan kanan, sudah mampu memegang kertas dengan menggunakan tangan kiri, sudah mampu memegang gunting dengan benar, sudah mampu menggunting secara luwes dan rapi, sudah mampu menggunting berbagai macam pola garis yang disediakan dan sudah mampu menggunting berbagai macam pola geometri dan gambar yang disediakan tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya dalam melakukan hal yang sama.

Dalam pengambilan keputusan jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya kegiatan menggunting tidak memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Maruzan. Jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya kegiatan menggunting memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Maruzan.

1.3 Hasil Uji Wilcoxon Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok Eksperimen

Test Statistics^a

Posttest – Pretest

Z	-2.588 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.010

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pada tabel 1.3 hasil uji *Wilcoxon* kemampuan motorik halus untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) yang

diperoleh $0,010 < 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya ada pengaruh kegiatan menggunting terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Maruzan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, terdapat perbedaan signifikan pada kemampuan motorik halus anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam hal ini nilai rata-rata pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus kelompok yang diberikan treatment berupa kegiatan menggunting lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan kegiatan menggunting.

Hasil pretest menunjukkan bahwa 37,5% anak berada pada kategori belum berkembang, 50% pada kategori mulai berkembang dan 12,5% anak dalam kategori berkembang sesuai harapan. Kemudian peneliti menerapkan kegiatan menggunting yaitu kegiatan dalam pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan motorik halus anak meningkat signifikan menjadi 25% yang termasuk dalam kategori mulai berkembang, 25% berkembang sesuai harapan dan 50% yang termasuk dalam kategori berkembang sangat baik.

Pada kelas kontrol dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak yang masuk ke dalam kategori Berkembang sesuai Harapan (BSH) terdapat 2 anak, pada kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 4 anak serta pada kategori belum berkembang terdapat 2 anak dan tidak terdapat anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan literasi anak yang masuk ke dalam kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 4 anak, pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 2 anak serta pada kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 2 dan tidak terdapat pada kategori Belum Berkembang (BB).

Dalam waktu satu minggu, penelitian ini dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rezeki, 2018) tentang Pengaruh Kegiatan Menggunting

Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Anak Bangsa Mandiri, Kecamatan Labuhan Deli T.A 2017/2018 bahwa ada Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Anak Bangsa Mandiri Kecamatan Labuhan Deli T.A 2017/2018 hal ini dilihat dari penelitian yang menunjukkan bahwa Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Anak Bangsa Mandiri meningkat setelah dilakukan kegiatan latihan menggunting Dan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhidayat, 2020) tentang Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Tk Darma Wanita Desa Pao Kec. Tarowang Kab. Jeneponto mengatakan bahwa kegiatan menggunting dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Jadi berdasarkan berbagai teori serta penelitian sebelumnya yang mendukung keberhasilan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting dapat memperngaruhi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Maruzan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun mengalami perkembangan yang signifikan. Dengan menggunakan kegiatan menggunting terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan menggunting. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan menggunting. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menggunting memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Maruzan Kota Makassar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Universitas Negeri Makassar, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Serta peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada guru-guru dan dosen-dosen yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Herlina, & Amal, A. (2021). *Pengaruh Keterampilan Origami dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Sulawesi Kota Makassar*. 1217–1225.
- Kurniawati, I., & Simatupang, N. D. (2018). Pengaruh Kegiatan Menggunting Kertas Pelangi Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah III Nganjuk. *PAUD Teratai*, 07(01), 1–4.
- Murtining, H. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Kelompok B TK Dharma Tawangrejo. *Care*, 6(1), 28–40.
- Nugraha, F. E. (2017). Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Gugus III Kecamatan Piyungan Bantul. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta
- Nurhidayat. (2020). *Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto*. UIN Alauddin Makassar.
- Nurjani, Y. Y., Jubaedah, E., Nurjayati, S., & Aliyah, S. (2019). Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Of S.P.O.R.T*, 3(2), 85–92.
- Oktarina, A., Angraini, W., & Susilawati, B. (2020). Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 186–198. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>
- Rahim, N. A., Musi, M. A., & Rusmayadi, R. (2020). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa Makassar. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i1.14434>

Penulis Pertama, Penulis Kedua, Penulis Ketiga

Judul artikel Jurnal

- Rezeki, S. (2018). Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Anak Bangsa Mandiri , Kecamatan Labuhan Deli T . A 2017 / 2018. *Jurnal Usia Dini*, 4(1), 52-59.
- Rochma, A. A., & Simatupang, N. D. (2018). Pengaruh Kegiatan Menggunting Dasar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di RA Perwanida Jombang. *PAUD Teratai*, 07, 1-5.
- Sari, E. K. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Agam. *Pesona PAUD*, 1(1), 1-12.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Alfabeta. Bandung
- Sukamti, E. R. (2018). *Perkembangan Motorik* (S. Amalia (ed.); Pertama). UNY Press.
- Sarina, Ali, M., & Halida. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Aisyiyah 3 Pontianak. *Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(11). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i11.22770>
- Widayati, S., Adhe, K. R., Nafisa, F., & Silvia, E. F. (2019). Tahapan Menggunting Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, 1(2), 51-57.